

**MODEL PENELITIAN PEMIKIRAN ISLAM MODERN  
“GERAKAN MODERN ISLAM DI INDONESIA  
1900 – 1942” (DELIAR NOER)**

**Oleh : Moh. Naimuddin**

**Universitas Wahid Hasyim Semarang**  
[mnaimuddi@yahoo.com](mailto:mnaimuddi@yahoo.com)

**Latar Belakang**

Di tengah-tengah kemujudan berfikir di kalangan umat Islam berikut disusul hancurnya Bagdad pada abad 13 sebagai lambang mercusuar islam, lahirilah semangat baru berusaha mencari pilar-pilar islam serta upaya membangun kembali puing-puing dasar metodologi dan pemikiran Islam yang masih bersifat parsial dan di individual para tokoh utama serta ilmuwan muslim sebelumnya.

Semangat baru di atas sekitar abad ke-14 hingga abad ke-17 M. meski masa-masa di antara kedua abad ini, menurut Prof. Dr. Harun Nasution, dunia Islam masih dintandai oleh dua kenyataan : Pertama, kemunduran Islam sekitar tahun 1250 – 1500 M dan kemajuan Islam sekitar tahun 1500 – 1700 M. Disebut fase kemunduran disebabkan desentralisasi dan disintegrasi kekuatan politik islam, semakin mengikat. Dan juga semakin menajamnya perbedaan Sunni dan Syi’ah serta munculnya Arab dan Persia, di mana masing-masing mempunyai wilayah kekuasaan sendiri-sendiri. Sedang disebut fase kemajuan disebabkan, munculnya tiga kerajaan besar. Sedang disebut fase kemunduran disebabkan, munculnya tiga kerajaan besar. Masing-masing adalah kerajaan Ustmani di Turki, kerajaan Safawi di Persia dan kerajaan Mughal di India<sup>1</sup>.

Pola pemikiran modern dimulai sekitar paruh kedua abad ke-17 M hingga sekarang, dengan munculnya tokoh-tokoh pembaruan di kalangan timur tengah (Saudi Arabia dan Mesir). Istilah modern di atas hanya sekedar untuk mempermudah melihat ciri perkembangan pemikiran yang ada.

Munculnya pola pemikiran modern tidak lepas dari tiga latar belakang penyebab. *Pertama*, munculnya kesadaran pembaruan secara intern sebagai akibat dari dampak pemikiran-pemikiran Ibnu ‘Taimiyah. *Kedua*, lahirnya peradaban baru dari Barat yang disebut masa renaissance (Masa Keemasan Barat) yang memunculkan ide sentral modernisasi serta pemikiran rasional ilmiah sehingga melahirkan sains dan teknologi yang dimulai sekitar abad ke 16

---

<sup>1</sup> Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam Sejarah dan Gerakan* (Jakarta : Bulan Bintang, 1975) Cet, hlm.10.

M. Dan ketiga, kondisi Negara-negara Arab, serta Mesir dan Turki, yang sangat memprihatinkan di bawah imperealisme Negara-negara Eropa khususnya Perancis<sup>2</sup>.

Kesadaran untuk mencapai kemerdekaan, kesadaran akan bangkitnya Eropa Barat dan Barat, serta kesadaran akan eksistensi umat islam yang selama berabad-abad mengalami kemujuran adalah penyebab kuat lahirnya gerakan perubahan islam.

Adapun tokoh-tokoh pembaruan, yang dapat disebutkan di sini adalah Muhammad Abdu al-Wahhab (1703 M), Jamal al-Din al-Afghani (1839 – 1879 M), Muhammad ‘Abdu (1849 – 1905 M) dan Rasyid Ridha (1865 – 1935 M). Semua tokoh tersebut bergerak di kawasan Timur Tengah, tepatnya di Saudi Arabia dan Mesir. Disusun berikutnya gerakan pembaharuan di Asia khususnya di India dan Pakistan, diantara tokoh-tokohnya seperti Sir Ahmad Khan (lahir 1817 M), Syeh Amir ‘Ali Jinnah (lahir 1876 M).

Pembaharuan Islam dalam upaya-upaya untuk menyesuaikan paham keagamaan islam dengan perkembangan baru yang ditimbulkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Dengan demikian pembaruan Islam bukan berarti mengubah, mengurangi atau menambah teks Al-Qur’an maupun teks Al-Hadist, melainkan hanya mengubah zaman. Hal ini dilakukan karena betapapun hebatnya paham-paham yang dihasilkan para ulama atau pakar zaman lampau itu tetap ada kekurangannya dan selalu dipengaruhi oleh kecenderungan, pengetahuan, situasi social dan lain sebagainya. Paham-paham tersebut untuk di masa sekarang mungkin masih banyak yang relevan dan masih dapat digunakan, tetapi mungkin sudah banyak yang tidak sesuai lagi<sup>3</sup>.

Telah banyak hasil penelitian yang dilakukan para ahli yang mengambil tema di sekitar pemikiran modern dalam Islam. Di antaranya hasil penelitian yang dilakukan oleh Deliar Noer.

Salah satu buku yang memuat hasil penelitian tentang pemikiran modern dalam Islam yang dilakukan oleh Deliar Noer berjudul Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900 – 1942, diterbitkan oleh LP3ES di sekitar tahun 1980 an. Penelitian tersebut antara lain memuat latar belakang pemikiran, permasalahan yang ingin dipecahkan, metode dan pendekatan serta analisis yang digunakan.

---

<sup>2</sup> Nur Khakim, Islam : *Doktrin Pemikiran dan Realitas Historis* (Yogyakarta : Adintya Press. 2002) hlm. 68.

<sup>3</sup> Abuddi Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta : PT. Raja Brafindo Persada Persada, 2004). Hlm : 378 – 379.

Gerakan modern islam di Indonesia seperti yang dibicarakan dalam buku Deliar Noer tersebut tidaklah mulai dengan tahun 1911 dengan berdirinya Serikat Dagang Islam atau tahun 1912 dengan berdirinya Muhammadiyah atau tahun 1906 dengan terbitnya majalah Al-Munir di Padang atau 1909 dengan berdirinya sekolah Jami'at Khair di Jakarta. Namun pemikiran, gerakan permulaan, entah berupa ajakan contoh anjuran, baik dari perorangan atau kelompok masyarakat, umumnya lebih dahulu dari tahun-tahun

### **Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang di atas ada beberapa permasalahan-permasalahan yang menjadi focus penelitian yang dilakukan Deliar Noer bertentangan model pemikiran Islam modern di Indonesia adalah *pertama*, bagaimana asal-usul gerakan modern Islam di Indonesia ? *kedua*, Bagaimana sifat gerakan pemikiran pembaharuan islam ?

### **Pentingnya Topik Penelitian**

Seperti diyakini bahwa kerahmatan Tuhan tidak akan terwujud hanya dengan memaknai agama dalam tataran doktrin serta pemikiran, tetapi harus pula diusahakan dalam bentuk tindakan nyata karena itu, tindakan nyata kaum muslimin dalam bentuk kebudayaan dan peradaban di sepanjang sejarah merupakan perwujudan dari semangat doktrin kerahmatan tersebut.

Fakta menunjukkan bahwa sejarah Islam pernah mengalami puncak kemajuan sekaligus titik bawah kemunduran . Di satu sisi, sejarah islam pernah mengukir peran-peran membanggakan, namun di sisi lain, peran-peran ini diwarnai titik noda yang mengecewakan sebagai contoh khusus kasus di Indonesia oleh Deliar Noer mencoba memecahkan gerakan Modern Islam 1900 – 1942. Buku yang merupakan disertasi tersebut memberikan wawasan tentang gerakan modern Islam di Indonesia dalam rangka merespon perubahan dan modernitas. Kajian tersebut sangat penting dan dibutuhkan untuk menjelaskan pertumbuhan dan perkembangan pemikiran keislaman di Indonesia seperti yang dikatakan beliau bahwa masyarakat modern tidak hanya bertentangan (dengan islam) bahkan ia harus direalisasikan oleh kaum muslimin. Paling tidak merek harus membantu melaksanakan dan memenuhinya.

## Telaah Pustaka

Penelitian mengenai pemikiran modern dalam islam pernah pula dilakukan oleh H.A.R. Gibba, Maha guru pada Universitas Oxfoc. Hasil penelitiannya berjudul *Aliran-aliran Modern dalam islam* dan diterbitkan oleh Tintamas-Jakarta pada tahun 1954.

Penelitian Gibb tentang gerakan modern dalam Islam kelihatannya bertolak dari tesisnya yang mengatakan bahwa Islam adalah suatu agama yang hidup dan vital yang menyampaikan dakwah kepada hati, pikiran dan perasaan dari berpuluh-puluh, malah beratus-ratus miliun manusia, memberikan kepadanya suatu pedoman supaya hidup jujur, sungguh-sungguh dan takwa<sup>4</sup>. Pada bagian lain, Gibb mengatakan bahwa agama Islam dan para penganutnya merupakan satu susunan yang sama, masing-masing membentuk dan memberikan reaksi di antara satu sama lainnya selama islam itu tetap tinggal sebagai satu organisme yang hidup dan ajaran-ajarannya memberikan kepuasan bagi perasaan keagamaan pengikut-pengikutnya<sup>5</sup>.

Untuk membuktikan tesisnya itu H.A.R. Gibb melakukan penelaahan terhadap doktrin-doktrin ajaran Islam sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah, dan bukan dari sumber-sumber yang sudah tidak sejalan dengan doktrin tersebut. Dengan demikian, penelitian yang mencoba mendiskripsikan secara mendalam suatu objek dengan menggunakan data-data yang terdapat dalam kajian pustaka, sedangkan pendekatan yang digunakan bersifat filosofis histories. Yaitu suatu penelitian yang tekanannya ditujukan untuk digunakannya bersifat filosofis histories. Yaitu suatu penelitian yang tekanannya ditujukan untuk mengemukakan nilai-nilai universal dan mendasar dari suatu ajaran objek yang diteliti, serta didukung oleh data-data histories yang dapat dipercaya. Dalam hubungan ini Gibb mengatakan, lain dari pada bahan-bahan keterangan yang dikemukakan di sisi, beberapa penyelidikan sederhana yang berarti telah diterbitkan oleh ahli-ahli pengetahuan bangsa Belanda di Indonesia dan satu dua risalah umum di prancis dan Jerman. Di dalam bahasa Inggris didapati dua jilid hasil-hasil penyelidikan misi, yaitu *The Vital Forces of Cgristianity and islam* (1915) dan *The Moslem World of Today* (1925), dan yang lain lagi ialah *Whither islam* yang ditulis oleh penulis buku ini pada tahun 1932. Akan tetapi, buku-buku yang sesungguhnya membahas pengertian pergerakan-

---

<sup>4</sup> H.A.R. Gibb, *Aliran-aliran Modern dalam Islam (Terjemahan)* L.E. Hakim, dari judul asli *Modern Trends in islam* (Jakarta : Tintamas, 1954). Cet II, hlm. x.

<sup>5</sup> Ibid, hlm. xvii.

pergerakan dalam islam hanyalah di dapati sebanyak dua buah selama seperempat abad. Salah satunya ialah buah tangan Dr. Charlers C Adams dari Universitas Amerika di Kairo, yang diterbitkan dalam tahun 1933 dengan judul *Islam and Modernism in Egypt* yang mengutarakan satu penyelidikan tentang pergerakan yang ada hubungannya dengan syaikh Muhammad Abduh<sup>6</sup>.

Dari penelitian itu, Gibb mengemukakan tentang dasar-dasar alam pikiran Islam, ketegangan dalam islam, dasar-dasar modernism, agama kaum modern, hokum dan masyarakat serta Islam di dunia.

Ketika berbicara tentang dasar-dasar alam pikiran islam, Gibb mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah suatu kitab yang berisi perintah-perintah, yang didakwahkan oleh Muhammad selama lebih kurang 20 tahun dari akhir hidupnya, yang terdiri terutama kalimat-kalimat pendek mengenai pelajaran agama dan dasar-dasar susila atau bukti-bukti keterangan terhadap mereka yang ingkar, tafsir dan kejadian-kejadian yang sedang berlaku, dan beberapa peraturan mengenai soal-soal social dan hokum. Lebih lanjut, Gibb mengatakan tentang tidak adanya pemisahan antara agama dan alam pikiran rasional, akan tetapi bilamana keyakinan itu dikendalikan oleh agama atau hanya sebagai satu khayalan yang subjektif, maka alam rasional memandang agama itu hanya sebagai salah satu dari pada objek-objeknya.

Selanjutnya, Gibb mengemukakan tentang ketegangan dalam Islam. Menurutnya, di dalam kehidupan semua agama didapati ketegangan. Sebabnya adalah terletak dalam keyakinan agama itu sendiri, dengan garis-garis batas antara yang disembah dengan yang menyembah, pengertiannya tentang kesucian dan pengertiannya tentang dosa. Semua agama mengakui tentang keberlainan Tuhan. Akan tetapi, yang menyembah yakni akan dekatnya Tuhan, akan kemustahilan pemencilan kemauan Tuhan dari pengalaman batinnya sendiri.

Selanjutnya, ketika berbicara tentang dasar-dasar modernisme, Gibb mengatakan bahwa modernisme menimbulkan satu pergolakan pikiran yang amat hebat pengaruhnya di kalangan mereka yang dangkal ilmu pengetahuannya, kecuali orang-orang “Manar” yang modern yang bercorak “Neo Hambali”<sup>7</sup>.

Berkenaan dengan agama kaum Modern, Gibb mengatakan, disadari atau tidak, menurut pandangan saya, sebagian besar kaum modern bukanlah satu-satunya anak sungai yang serba sama atau homogen, yang tiap-tiap kaum muslimin harus memandangnya busuk dari hulunya. Ia dapat paduan atau muara

---

<sup>6</sup> Ibid., hlm. xiv

<sup>7</sup> Ibid., hlm. 61.

dari beberapa anak sungai yang serba sama atau homogen, yang seringkali saling bertumbukan. Sebagian dari unsure-unsur itu ialah rasionalis sejati yang berasal dari dasar-dasar abstrak, yang kemanfaatannya tidak kita ketahui. Yang kaum lainnya adalah bersifat keagamaan, khusus dalam artian Kristen, yang berasal dari ajaran-ajaran yang sebagainya merupakan hasil buah pikiran yang telah diuji kebenarannya dengan percobaan-percobaan yang tidak sesuatupun bertentangan dengan ajaran-ajaran Al-Qur'an, walaupun ada perbedaan pendapat ahli-ahli agama zaman pertengahan. Dari uraian tersebut, terlihat bahwa model penelitian gerakan modern dalam Islam yang dilakukan Gibb bersifat penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang sepenuhnya menggunakan bahan-bahan yang terdapat dalam sumber-sumber tertulis, khususnya buku-buku yang dihasilkan para penulis sebelumnya.

### **Metodologi Penelitian**

Metode yang dipakai Deliar Noer dalam meneliti gerakan Modern Islam di Indonesia 1900 – 1942 adalah metode Deskriptif Analitis dengan pendekatan sejarah sebagai pendekatan, yakni sebagai sebuah kerangka metodologi di dalam pengkajian atas sesuatu masalah, sesungguhnya dimaksudkan untuk menexplore segala sesuatu masalah itu dalam kelampauannya, akan tetapi karena gejala histori itu sangatlah kompleks, maka setiap penggambaran atau deskripsinya hendaklah mencerminkan sesuatu proses yang diungkapkan berdasarkan fakta-fakta tentang apa, siapa, kapan, dimana dan mengapa peristiwa terjadi. Apabila penggambarannya itu bermaksud menulis sejarah naratif. Apabila penggambarannya itu bermaksud menulis sejarah naratif, maka pembuatan kisah sejarah memakai seleksi berdasarkan common sense dan tidak membutuhkan teori atau konsep-konsep ilmu lain. Sebaliknya, penggambaran yang bersifat analitis menuntut alat-alat analisis sejak awal penulisannya, atau cara penyusunan ceritanya berpusat pada masalah (problem-oriented).

Pengkajian sesuatu masalah berdasarkan pendekatan sejarah akan menghasilkan karya sejarah dalam dua sifat serta pengertiannya yang berbeda. *Pertama*, sejarah dalam arti subjektif, yaitu memperlihatkan cerita sejarah, pengetahuan sejarah dan gambaran sejarah yang memuat unsur-unsur dari isi subjek (pengarang atau penulis). Dalam hal ini pengetahuan maupun penggambaran sejarah adalah hasil tekonstruksi penulis, sehingga di dalamnya termuat sifat, gaya bahasa dan struktur pemikirannya. *Kedua*, berbeda dengan sifat penulis sejarah tersebut, adalah sejarah tersebut, adalah sejarah dalam arti

objektif, yaitu merujuk kepada kejadian atau peristiwa itu sendiri, dan proses sejarah digambarkan dalam aktualitasnya<sup>8</sup>.

Proses aktualisasi sejarah sebenarnya tergantung pada bentuk pengungkapan kembali, yakni berupa pernyataan (statement) tentang kejadian itu. Dan inilah sebetulnya yang disebut “fakta sejarah” yang merupakan produk dari proses mental (sejarahwan) atau memorisasi yang merupakan hasil konstruksi subjek. Perlu diketahui, bahwa fakta tidak sama dengan data, sebab yang disebut terakhir adalah bahan yang memerlukan pengolahan, penyeleksian, pengkategorisasian, yang kesemuanya berdasarkan ceritera seleksi tertentu, tergantung kepada subjek yang melakukan pengkajian.

Ciri tertentu lainnya di dalam pendekatan sejarah, ialah berkenaan dengan objek dimaksud pada manusia (man), waktu (time) dan ruang (space) atau tempat. Karena itu yang dijadikan sasaran dalam penelitian sejarah ialah semua usaha manusia pada suatu waktu dan pada suatu tempat tertentu.

### **Ruang Lingkup Pembahasan**

Ruang lingkup pembahasan di dalam buku karya Deliar Noer ini sebagai berikut :

1. Asal usul dan pertumbuhan gerakan Modern Islam di Indonesia : gerakan pendidikan dan social gerakan ini menurut Deliar Noer dimulai dari Minangkabau, dianggap karena daerah ini disebabkan karena pentingnya peranan daerah ini dalam penyebaran cita-cita pembaharuan ke daerah-daerah lain. Juga karena di daerah inilah tanda-tanda pertama dari pada pembaharuan itu dapat diamati pada waktu – waktu daerah lain sekian akan masih puas dengan praktek – praktek tradisional mereka. Kemudian , menyusul pembicaraan tentang gerakan di kalangan masyarakat Arab yang mendirikan organisasi modern pertama di kalangan orang-orang Islam di Indonesia dengan Jam’at Akor dan Al Irsyad.

Persyarikatan ulama, yang pada umumnya terbatas pada daerah Majalengka merupakan suatu contoh dari gerakan pembaharuan yang mempunyai sifat ganda. Mereka mengikuti mazhab tetapi mengintroduksi pembaharuan-pembaharuan dalam bidang-bidang kegiatan yang bersifat praktis. Kemudian muhammadiyah yang mempunyai daerah operasi yang jauh lebih luas dan yang terakhir adalah Persatuan Islam.

---

<sup>8</sup> Amin Abdullah, dkk. *Metodologi Penelitian Agama. Pendekatan Multidis Linier* (Yogyakarta : Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 43.

Pembaharuan di Minangkabau pelopor pembaharuan dari asal pendidikan antara lain Syaikh Ahmad Khatib, Syaikh Taher, Syaikh Muhammad Djamil Djambek, Haji Karim Amrullah (Haji Rasul), H. Abdullah Ahmad, Syaikh Ibrahim Musa.

Jami'at Khoir didirikan oleh Ahmad Surkati pada tanggal 17 Juli 1905 di Jakarta, kemudian perserikatan ulama dimulai pada tahun 1911 atas inisiatif Haji Abdul Halim yang selanjutnya adalah Muhammadiyah didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan di Yogyakarta pada tanggal 18 November 1912 dan yang berakhir Persatuan Islam didirikan di Bandung pada awal 1920. Lembaga – lembaga dan organisasi pembaharu dalam bidang social dan pendidikan.

- a. Sekolah Adabiyah di Padang tahun 1909 dengan orang murid.
- b. Surau jembatan besi, yang menjadi cikal bakal dari sekolah Tawalib.
- c. Sumatera Tawalib

2. Gerakan pembaharuan Islam dari aspek politik, gerakan pembaharuan ini seperti yang terikat dari kegiatan partai-partai yang mendasarkan dirinya pada cita-cita Islam. Disamping Serekat Islam perhatian diberikan pada gerakan – gerakan seperti Persatuan Muslimin Indonesia (PMI) yang dikenal juga dengan nama PERMI, satu-satunya partai politik di masa sebelum perang yang berpusat di Sumatera, dan Partai Islam Indonesia yang menyalurkan keinginan serta cita-cita dan anggota Muhammadiyah. Persatuan Islam dan organisasi lain yang karena satu dan lain hal tidak dapat menyalurkan aspirasi politik mereka melalui Serekat Islam atau kelanjutannya, Partai Serekat Islam Indonesia.

Gerakan-gerakan yang mempersatukan seperti berbagai Kongres-kongres al Islam di tahun 1920an, Majelis Islam A'la Indonesia di tahun 1930an, yang diikuti oleh parta-partai politik islam.

### **Sumbangan Keilmuan**

Berdasarkan uraian di atas, terlihat jelas bahwa Deliar Noer telah memberikan model penelitian yang memenuhi persyaratan sebagai penelitian sejarah, yang dalam hal ini sejarah gerakan modern islam di Indonesia tahun 1900 – 1942, dengan kesimpulan yang secara akademis dapat dipertanggungjawabkan validitasnya. Penelitian tersebut walaupun tidak secara eksplisit mengemukakan latar belakang pemikiran permasalahan tujuan, metode dan pendekatan serta kerangka analisis yang digunakan dalam penelitian,



namun secara keseluruhan berbagai aspek yang seharusnya ada dalam sebuah penelitian telah tertampung dalam penelitian yang dilakukan Deliar Noer.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian di atas, tentang model penelitian pemikiran modern dalam islam yang dilakukan Deliar Noer dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Asal usul gerakan pembaharuan Islam di Indonesia dimulai dari gerakan pendidikan dan social, kemunduran pada bidang politik yang terlihat dari kegiatan partai-partai yang mendasarkan dirinya pada citra islam.
2. Sifat gerakan ini dibentuk oleh pemimpin organisasi serta lingkungan tempat organisasi itu dibentuk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam Sejarah dan Gerakan*. Jakarta : Bulan Bintang, 1975.
- Nur Khakim, *Islam : Doktrin Pemikiran dan Realitas Historis*. Yogyakarta : Adintya Press. 2002.
- Abuddi Nata, *Metodologi Studi Islam*. Jakarta : PT. Raja Brafindo Persada, 2004.
- H.A.R. Gibb, *Aliran-aliran Modern dalam Islam (Terjemahan)* L.E. Hakim, dari judul asli *Modern Trends in Islam*. Jakarta : Tintamas, 1954
- Amin Abdullah, dkk. *Metodologi penelitian Agama. Pendekatan Multidis Linier*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006
- Deliar Noer, *Gerakan islam di Indonesia 1900 – 1942*. Jakarta : PT. Pustaka LP3ES.